Inspirasi
Jurnal Pengabdian Masyarakat

(2024), 1 (3): 69–73

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO JAMUR TIRAM DI DESA JABON KECAMATAN SELOPURO KABUPATEN BLITAR

Arif Wahyu Hidayat [1], Wafiyatu Maslahah[2]
[1]Universitas Insan Budi Utomo , [2]Universitas Islam Raden Rahmat

SUBMISSION TRACK
Submitted : *29 Juli 2024*
Accepted : *5 Agustus 2024*
Published : 6 Agustus 2024

KEYWORDS
Pemberdayaan, Usaha Mikro, Petani Jamur Tiram

CORRESPONDENCE
Phone: xxxxxxxxxxx

E-mail: wahyu.arif32@gmail.com, wafiya.maslahah@gmail.com,

A B S T R A C T

Jamur tiram merupakan salah satu komoditi yang pangan yang terdapat di daerah Blitar khususnya di desa Jabon kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Banyak orang yang berprofesi sebagai petani jamur untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Namun banyak petani jamur yang hidupnya kurang sejahtera dari hasil kerja mereka. Permasalahan yang dialami oleh para petani ini adalah keterbatasan modal serta inovasi dalam meningkatkan produktifitas jamur. Selain itu, kondisi iklim yang cenderung panas membuat banyak jamur menjadi kering, sehingga para petani biasanya mengalami kerugian disaat musim kemarau. Beberapa upaya telah coba dilakukan petani ntuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya namun dalam prosesnya petani belum bisa Permasalahan dapat diselesaikan ketika muncul metode pengelolaan jamur tiram menggunakan alat-alat yang lebih modern sehingga dapat menambah kuantitas serta kualitas jamur yang dihasilkan oleh petani. Mesin pengaduk, mesin pengepres media jamur merupakan salah satu alat yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan kualitas produksi jamur. Melalui mesin pengaduk petani tidak perlu khawatir apakah adonan (serbuk kayu, kapur, bekatul, air) tidak tercampur secara merata. Mesin ini juga mampu menghasilkan 100 adonan media. Mesin pengepres media jamur.

2024 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Jamur memiliki potensi bisnis yang relatif besar karena peminatnya sangat tinggi. Budidaya jamur memiliki beberapa tahap yaitu pengomposan, pengemasan, sterilisasi, pembibitan, inkubasi, dengan masa tunggu sampai 40 hari sampai siap panen. Dalam proses tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda sehingga jumlah jamur yang dihasilkan setiap baglog juga bervariasi.

Barokah jamur merupakan salah satu UKM milik bapak Khotib yang terletak di desa Jabon RT 03 RW 10 Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Usaha kecil ini mulai berdiri sejak tahun 2017 dengan dibantu satu orang pekerja yang bernama bapak Meserat. Usaha yang dijalankan oleh bapak Khotib ini mempunyai luas 110 m^2 dengan kapasitas penyimpanan media sekitar 8.000 baglog, dengan kapasitas tersebut dalam satu bulan dapat menghasilkan jamur tiram rata-rata sekitar 450 kg. Hasil panen biasanya dijual kepada pengepul.

Pandemi virus covid-19 membawa dampak yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan usaha kecil ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khotib selaku pemilik usaha Barokah jamur terdapat beberapa persoalan yang sedang dihadapi beliau diantaranya adalah; *Pertama* ketersediaan alat yang mumpuni karena selama ini beliau masih menggunakan peralatan manual dan sederhana. Pada proses penyampuran, mitra masih menggunakan cara manual dengan menggunakan cangkul sehingga memakan banyak waktu sekitar 5 jam untuk membuat 500 media. Proses pengemasan media juga masih menggunakan cara manual dengan menggunakan alat pres manual, sehingga memerlukan waktu 8 jam untuk 500 media. Proses sterilisasi masih menggunakan drum penutup plastik dengan kapasitas 250 media dan membutuhkan waktu sekitar 11 jam untuk mendapatkan hasil maksimal karena jika menggunakan drum penutup plastik uap panas banyak yang keluar

sehingga membutuhkan proses yang lama agar media bisa steril. Pada proses pembibitan, mitra harus membeli bibit kepada penjual bibit. Hal ini membuat mitra tidak bisa membuat variasi jenis jamur lainnya yang memiliki harga jual lebih tinggi, hanya terbatas pada jamur tiram saja.

Kedua kurangnya penggunaan teknologi dalam pemasaran hasil produksi jamur. Mitra masih mendistribusikan hasil produksi dengan cara menjual langsung kepada tengkulak atau pengepul, karena hal ini merupakan cara yang dianggap praktis dan tidak beresiko. Selain itu mitra biasanya menjual hasil produksi di pasar tradisional dengan cara dititipkan kepada pedagang sayur. Hal ini yang membuat pemasaran hasil produksi tidak bisa berjalan dengan maksimal, sehingga diperlukan sebuah variasi dalam proses pemasaran sehingga dapat berkembang lebih luas pemasaran hasil produksinya.

Ketiga kurangnya lahan sebagai sarana tempat inkubasi jamur. Inkubasi merupakan salah satu syarat agar jamur dapat tumbuh dengan baik. Pada tahap inkubasi ini diperlukan tempat yang luas dan lembab apabila tempat inkubasi sempit dan panas maka jamur tidak bisa tumbuh. Untuk saat ini tempat inkubasi milik mitra hanya mampu menampung sekitar 8.000 media jamur, dengan hasil panen setiap harinya sekitar 15 kg jamur tiram. Akibat pandemi covid-19 ini mitra tidak mempunyai cukup modal untuk perluasan tempat inkubasi karena harga jual yang menurun, dengan harga jual per kilo sebesar Rp.7.000,- pada masa pandemi covid-19 ini, jauh dari harga normal sebesar Rp. 11.000,- per kilo.

METODE

Kegiatan yang dilakukan terdiri atas beberapa tahap yaitu: sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahman bagaimana budidaya jamur tiram yang baik dan benar, agar mengasilkan produksi jamur tiram dengan kualitas terbaik terutama peningkatan kapasitas produksi. Langkah dalam pelatihan teknis budidaya jamur tiram dimulai dengan menyiapkan bahan baku seperti serbuk gergaji, bekatul, kapur, plastik. Setelah semua bahan siap selanjutnya proses produksi. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya; sosialisasi, penyuluhan pendampingan serta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan usaha budidaya jamur tiram danpelatihan budidaya jamur tiram ini dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh petani jamur tiram di desan Jabon Selopuro Kabupaten Blitar. Selain itu kegiatan ini juga didampingi agar mitra atau petani jamur mampu melaksanakan seluruh proses kegiatan dengan baik.

Inspirasi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
(2024), 1 (3): 69–73

Gambar 1. Kandang Jamur milik mitra

Selanjutnya dilakukan pembekalan kepada petani jamur atau mitra terkait bagaimana budidaya jamur yang benar. Pembekalan tersebut diberikan oleh bapak Robet selaku produsen serta supplier terbesar yang berada di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Beliau menjelaskan secara rinci proses budidaya jamur mulai dari persiapan bahan sampai cara panen sehingga diharapkan dalam praktiknya mitra bisa melakukan proses pengolahan dengan baik dan benar.

Gambar 2. Proses Pembuatan Jamur Tiram

Pada tahap ini mitra diajarkan bagaimana cara mengolah serta membuat jamur tiram dengan menggunakan mesin pembuat jamur. Adapaun mesin atau alat yang digunakan adalah Mixer pengaduk ini dapat digunakan untuk mencampur media baglog pada budidaya jamur, mampu menghasilkan campuran yang sangat merata dan dalam waktu yang cepat. Mixer ini mempunyai ukuran 150x60x100 cm yang dapat menampung sekitar 40-60 baglog dalam sekali proses dengan waktu sekitar 5 menit, sehingga bisa dipakai untuk produksi jamur rumahan. Selain itu, Mesin press baglog jamur adalah mesin yang berfungsi sebagai mesin pemadat baglog jamur atau media tanam jamur. Mesin press jamur ini sangat efektif dan efisien karena dilengkapi penggerak elektrik otomatis. Mesin ini mempunyai kemampuan produksi 8 – 12 kali press per menit. Mesin steamer baglog jamur adalah mesin untuk mensterilkan media tanam jamur dalam bentuk baglog sebelum dimasukkan bibit jamur sebagai sarana tumbuh kembang jamur. Cara kerja mesin ini yaitu dengan mengukus baglog jamur, dengan mesin ini uap panas yang dihasilkan akan merata sehingga hasil dari sterilisasi baglog akan sempurna.

Gambar 3. Proses Inkubasi Jamur

Setelah melalui proses inkubasi selama kurang lebih 40 hari jamur siap di panen. Jangan sampai jamur telat dipanen karena warna jamur akan cepat berubah menjadi kuning dan tidak bersih lagi. Pemanenan jamur dilakukan sehari sekali untuk memastikan jamur yang dipanen adalah jamur dengan kualitas terbaik dan sehat. Dalam proses pemberdayaan dan pelatihan ini, juga diberikan cara bagaimana mengolah jamur seperti dijadikan jamur krispi,sehingga mitra mampu mengolah jamur lebih bervariatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil produksi serta meningkatkan omzet penjualan agar perekonomian lokal tetap terjaga.

Kegiatan ini juga melakukan proses pemecahan masalah seperti masalah yang paling umum dalam proses budidaya jamur, gejala dan pengobatannya. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi sebelum masalah tersebut muncul. Pembekalan budidaya jamur ini diharapkan dapat memotivasi warga dalam upaya mengembangkan budidaya jamur serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat budi daya jamur tiram berhasil mengajarkan cara budi daya jamur tiram dengan baik. Mitra telah mampu melaksanakan proses pembuatan jamur tiram serta mampu mengatasi permasalahan yang sering muncul terkait proses pembuatan jamur tiram. Kegiatan ini berhasil mengedukasi masyarakat mengenai budi daya jamur tiram dan diharapkan mampu meningkatkan perekomian warga khususnya masyarakat Desa Jabon Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

Hariadi, N., Setyobudi, L., & Nihayati, E. (2013). Studi pertumbuhan dan hasil produksi jamur tiram putih (Pleorotus ostreatus) pada media tumbuh jerami padi dan serbuk gergaji. Jurnal Produksi Pertanian, 1(1). 47-53.

Karisman, W. (2015). Pengaruh perbandingan limbah serbuk kayu dan blotong terhadap produksi jamur tiram putih (Pleurotus ostratus). Dalam: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, 21 Maret 2015, Malang, 410-413.

Sulistyowati, R. & Wobowo, D.A. (2016). Respon pertumbuhan dan produksi jamur tiram (Pleourotus ostreatus) akibat pemberian ampas tahu dan lama pengomposan jerami sebagai media tanam. Agrotechbiz: Jurnal Ilmu Pertanian, 3 (1), 21-27.

Triono, E.(2020). Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya SebagaiUpaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Kaulon.Jurnal Karinov,3(2), 64-68.

Yusnu. (2018). Sukses Budidaya Jamur Tiram. Jakarta: Jakarta